

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian .....	6
1. Rumusan Masalah Penelitian .....	6
2. Pemecahan Masalah Penelitian .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
1. Tujuan Penelitian.....	17
2. Manfaat Penelitian.....	17
D. Struktur Organisasi Skripsi .....	18
E. Batasan Istilah .....	20



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berbagi, termasuk berbagi ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, atau pendapatnya. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya dengan lisan melainkan dapat berupa tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan bangsa Indonesia. Penggunaannya sangat fungsional dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, maka pengenalan dan pengajaran bahasa harus dimulai sejak dini.

Pada saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengacu pada kurikulum KTSP. Tujuan utama dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD (Sekolah Dasar) menurut BSNP (2006, hlm. 317) yakni

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa SD dituntut untuk dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan bahwa,

setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita

pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Meskipun keterampilan menulis berada pada urutan terakhir, bukan berarti keterampilan menulis itu keterampilan yang dianggap mudah, karena menulis merupakan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media tulisan. Hal ini sejalan dengan Suriamiharja (dalam Resmini & Djuanda, 2007, hlm. 116) mengatakan bahwa ‘menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis’.

Pembelajaran keterampilan menulis di SD terbagi menjadi dua tingkatan, yakni menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan merupakan pembelajaran menulis untuk siswa kelas rendah, sedangkan menulis lanjutan merupakan pembelajaran menulis untuk kelas tinggi. Pada menulis lanjutan siswa dituntut untuk terampil menulis. Terampil menulis dapat dilihat dari penggunaan bahasa dan ejaan yang benar serta aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan terampil menulis. Adelstein & Pival (dalam Tarigan, 2008, hlm. 7) mengatakan bahwa ‘tulisan yang baik mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca’. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dalam menulis harus tepat dan dapat mengantarkan siswa untuk terampil menulis, karena keterampilan menulis itu tidak akan datang secara alamiah. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2008, hlm. 9) menyatakan bahwa “...keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram”.

Salah satu standar kompetensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis lanjutan di kelas IV yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Pembelajaran menulis yang diharapkan adalah menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan. Menulis pengumuman merupakan suatu kegiatan memberitahukan informasi yang harus diketahui orang banyak, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan kompetensi dasar,

siswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan ejaan yaitu tanda titik dan huruf kapital dengan tepat dalam tulisannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Rancamulya pada tanggal 6 Januari 2016 menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa pada materi menulis pengumuman. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk menulis naskah pengumuman secara individu. Namun terlebih dahulu guru tentu menjelaskan materi mengenai pengumuman dan memberikan contoh pengumuman dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu, guru menyuruh siswa menyalin tulisan contoh pengumuman yang ada di papan tulis ke dalam buku pribadinya. Guru memberikan naskah pengumuman yang ditulis secara acak di papan tulis dan menyuruh siswa menyusun pokok-pokok pengumuman yang ditulis secara acak itu menjadi pengumuman yang padu. Beberapa siswa terlihat fokus membaca pengumuman yang masih acak. Tetapi sebagian siswa lain keasyikan mengobrol dengan teman sebangku, bermain dengan benda-benda, berlari ke luar bangku dan lain sebagainya. Sehingga suasana kelas terlihat gaduh dan tidak tertib, namun ketika guru mencoba mengkondisikan kelas supaya lebih tenang, siswa berhenti untuk ribut, walaupun hal tersebut tidak bertahan lama.

Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi menulis pengumuman dengan tema menyelenggarakan kegiatan lomba. Guru membebaskan siswa memilih kegiatan lomba apa saja sesuai keinginan masing-masing siswa. Secara individu, siswa menulis pengumuman di lembar evaluasi. Di sinilah, letak permasalahan yang cukup serius terjadi. Beberapa siswa memang terlihat serius menulis pengumuman. Namun banyak dari mereka yang masih kebingungan dalam menulis pengumuman dan kurangnya semangat dari mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Waktu untuk menulis pengumuman sudah selesai, ternyata masih ada siswa yang belum mengumpulkan tulisan pengumuman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes pengukuran hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pengumuman diperoleh 39,39% atau sekitar 13 dari 33 siswa dinyatakan tuntas, adapun sisanya yakni 60,61% atau 20 siswa dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran menulis

pengumuman dengan aspek penilaian yaitu menyusun naskah pengumuman, pokok-pokok pengumuman, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Tes hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menulis pengumuman dengan baik. Tes hasil belajar menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyajikan pokok-pokok pengumuman dengan tepat, masih ada siswa yang tidak menuliskan salah satu pokok dari pengumuman, padahal pokok-pokok pengumuman merupakan unsur pembangun agar sebuah pengumuman itu jelas. Banyak siswa yang menyusun pengumuman dengan tidak terurut. Banyak siswa juga yang menuliskan isi pengumuman tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta penggunaan ejaan yang seringkali tidak dipakai khususnya tanda titik dan huruf kapital. Inilah tabel hasil belajar siswa dalam menulis pengumuman.

**Tabel 1.1. Data Awal Nilai Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Keterampilan Menulis Pengumuman**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian														Jumlah Skor	NA	Interpretasi			
		Menyusun Naskah Pengumuman		Menulis Pengumuman																	
				0	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2			3	T	BT	
1	Afani N.S	✓		✓						✓				✓				6	42.8		✓
2	Anggita J.G	✓			✓					✓				✓				9	64.2		✓
3	Dian S.R	✓		✓					✓					✓				11	78.5	✓	
4	Epson W.G	✓			✓				✓					✓				6	42.8		✓
5	Fikri H.	✓				✓				✓				✓				4	28.5		✓
6	Haifa Z.Z	✓		✓					✓					✓				10	71.4	✓	
7	Harry A.M	✓		✓					✓					✓				7	50		✓
8	Lenggang T.	✓		✓					✓					✓				10	71.4	✓	
9	Manda K.	✓		✓					✓					✓				10	71.4	✓	
10	M. Akbil R.	✓			✓				✓					✓				6	42.8		✓
11	M. Alif F.	✓		✓					✓					✓				10	71.4	✓	
12	M. Arviansyah	✓		✓					✓					✓				7	50		✓
13	M. Fahrul R.	✓		✓					✓					✓				9	64.2		✓
14	M. Farhan N.	✓			✓				✓					✓				5	35.7		✓
15	M. Rizqi F.	✓		✓					✓					✓				8	57.1		✓
16	M. Septian M.	✓			✓				✓					✓				6	42.8		✓
17	M. Triana Z.	✓			✓				✓					✓				6	42.8		✓
18	M. Yusup S.	✓		✓					✓					✓				7	50		✓
19	Nesya N.S	✓		✓					✓					✓				12	85.7		✓
20	Nuur N.A	✓		✓					✓					✓				11	78.5		✓
21	R. Muhamad	✓		✓					✓					✓				6	42.8		✓
22	Rakha M.G	✓		✓					✓					✓				10	71.4		✓
23	Rama Putra T.	✓			✓				✓					✓				7	50		✓
24	Rani Hanisa	✓		✓					✓					✓				12	85.7		✓
25	Ricky P.	✓			✓				✓					✓				10	71.4		✓
26	Ridho Pratama	✓			✓				✓					✓				8	57.1		✓
27	Rindiyani Y.	✓		✓					✓					✓				12	85.7		✓
28	Rizal Fauzi A.	✓			✓				✓					✓				7	50		✓
29	Safa N.	✓			✓				✓					✓				7	50		✓
30	Silfia F.	✓		✓					✓					✓				10	71.4		✓
31	Siska Merli Y.	✓		✓					✓					✓				8	57.1		✓
32	Siti Zaenab	✓		✓					✓					✓				9	64.2		✓
33	Windi K.	✓		✓					✓					✓				11	78.5		✓
Jumlah		4	29	18	14	1	10	17	6	3	14	16	9	12	12		277	1978	13	20	
Persentase		12%	88%	55%	42%	3%	30%	52%	18%	9%	42%	49%	28%	36%	36%				39.39%	60.61%	
Rata-rata																	8.4	60			

Hal yang sudah dipaparkan di atas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas IV SDN Rancamulya yakni Ibu Rini Siti Sondari, S.Pd. memberikan penjelasan bahwa kesulitan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan ejaan memang siswa masih belum bisa. Terlebih lagi dalam hal mengerjakan tugas menulis. Ibu Rini menjelaskan bahwa tidak adanya semangat siswa dalam menulis, siswa cenderung menunda-nunda waktu mengerjakan jika diberikan tugas menulis. Lebih rincinya lagi dilakukan wawancara juga dengan beberapa siswa mengenai pembelajaran yang telah disampaikan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang penyebab permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan, mereka belum bisa menempatkan tanda baca secara tepat. Selain itu, penyebab lain adalah pembelajaran yang diberikan kurang menerap dalam diri siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut dengan mengungkap model *genre based writing* dengan permainan *scramble*. Model *genre based writing* merupakan model menulis berbasis genre, pada pelaksanaan pembelajarannya diberikan contoh terlebih dahulu mengenai jenis tulisan yang akan dipelajari siswa. Abidin (2013, hlm. 201) mengemukakan bahwa “model *genre based writing* adalah pembelajaran menulis yang akan diawali dengan membekali siswa tentang bagaimana sebuah tulisan dengan genre tertentu dibuat secara tepat berdasarkan contoh atau model tulisan yang sudah jadi”. Model ini mempunyai beberapa tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Sebelum memulai pada tahap menulis, peneliti akan menyisipkan sebuah permainan *scramble*. Menurut Resmini dan Djuanda (2007, hlm. 258) “permainan *scramble* adalah permainan menyusun kembali baik huruf yang diacak, kata yang diacak, atau kalimat yang diacak”. Pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu secara berkelompok siswa akan menyusun pokok-pokok dalam pengumuman dengan tepat. Sehingga suasana belajar seperti itu dapat membantu siswa aktif dan menyenangkan serta dapat membuat siswa terampil dalam menulis pengumuman.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian tindakan kelas inipun diberi judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Pengumuman Melalui Penerapan Model *Genre Based Writing* dengan Permainan *Scramble* di Kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”.

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis dalam menulis pengumuman tentu perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang sesuai. Lebih rincinya berikut adalah uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. bagaimana rencana pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- b. bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- c. bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- d. bagaimana peningkatan keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

Pembelajaran menulis merupakan komponen pembelajaran yang harus ada dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun pembelajaran menulis yang terdapat di kelas IV berdasarkan BSNP (2006, hlm. 325-326) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.2. Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV  
Pada Keterampilan Menulis**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Menulis</b>  4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.	4.1 Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik).
	4.2 Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.
	4.3 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.
	4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).
<b>Menulis</b>  8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).
	8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan.
	8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis kompetensi dasar 8.2 yaitu menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta

memperhatikan penggunaan ejaan. Pengambilan kompetensi dasar tersebut atas pertimbangan yaitu sebagai berikut.

- a. Mengambil kompetensi dasar yang seharusnya dilaksanakan pada pertengahan semester dua dan menariknya untuk dilaksanakan di awal pembelajaran semester dua, karena setelah dilakukan wawancara dengan guru wali kelas IV seputar pembelajaran menulis, diperoleh bahwa kompetensi dasar tersebut di tahun sebelumnya mendapatkan kesulitan untuk dipahami siswa.
- b. Mendapatkan izin dari guru wali kelas IV untuk melakukan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar tersebut.
- c. Pengambilan data awal penelitian ini dilakukan pada pembelajaran semester dua.

## **2. Pemecahan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada pendahuluan, sudah dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut.

### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan siswa terhadap pengumuman, nampak kurang memahami maksud dari pengumuman itu. Terlihat dalam menyusun pengumuman acak menjadi pengumuman yang padu. Siswa masih belum bisa menyusun pengumuman dengan tepat, nampak dari pengumuman tersebut tidak teratur.

### **b. Keterampilan Menulis**

- 1) Beberapa siswa memang terlihat serius menulis pengumuman, namun banyak dari mereka yang masih kebingungan dalam menulis pokok-pokok pengumuman. Kemudian masih ada siswa yang tidak menuliskan salah satu pokok dari pengumuman. Terlihat dari hasil akhir menulis pengumuman, hanya mencapai persentase 55% dalam aspek pokok-pokok pengumuman.
- 2) Banyak siswa yang menuliskan isi pengumuman tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar, nampak dari beberapa tulisan siswa yang masih salah dalam penulisan huruf atau kata dan isi pengumuman yang berbelit-belit belum singkat, serta keterpaduan antar kalimat masih belum padat.

- 3) Banyak siswa juga dalam menuliskan isi pengumuman tidak menggunakan huruf kapital dan tanda titik, nampak dari beberapa tulisan siswa yang masih belum memakai huruf kapital dengan benar dan tanda baca yang kurang tepat, khususnya tanda titik yang seringkali lupa ditempatkan.
- c. Teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih bersifat monoton, sehingga siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran.
- d. Penggunaan model pembelajaran menulis yang masih sederhana, sehingga memandang pembelajaran menulis hanyalah pembelajaran sekali jadi tanpa memperhatikan proses yang harus dilalui siswa selama kegiatan menulis.

Permasalahan-permasalahan di atas dianalisis dan dilakukan pemecahan masalah dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble*. Model *genre based writing* dengan permainan *scramble* diterapkan dengan beberapa alasan yang dapat menunjang selesainya permasalahan yang dihadapi.

Alasan menggunakan model *genre based writing*, karena menurut Macken (dalam Abidin, 2013, hlm. 201) ‘model *genre based writing* pada dasarnya model pembelajaran menulis yang menekankan pentingnya pemahaman sebuah teks sebagai bekal kegiatan menulis’. Pemahaman siswa mengenai jenis tulisan yang akan dipelajari dapat meminimalisir kebingungan ketika membuat pengumuman, kemudian di dalam model ini terdapat tahapan-tahapan dalam proses menulis, yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Hal ini sejalan dengan Abidin (2013, hlm. 193) yang mengatakan bahwa “pembelajaran menulis haruslah menekankan proses menulis yang sesungguhnya sehingga pembelajaran menulis tidak hanya sekedar menekankan pada produk menulis”. Selain itu untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dalam menulis maka harus berpedoman pada prinsip-prinsip menulis. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran menulis yang dikemukakan Brown (dalam Abidin, 2013, hlm. 192-193) sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang baik.
- b. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk.
- c. Pembelajaran menulis harus memperhitungkan latar belakang budaya literasi siswa.
- d. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan otentik seoptimal mungkin.

- e. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.
- f. Gunakan strategi pembelajaran menulis interaktif, kooperatif, dan kolaboratif.
- g. Gunakan strategi yang tepat untuk mengoreksi kesalahan siswa dalam menulis.
- h. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan terlebih dahulu menjelaskan aturan penulisan misalnya jenis tulisan, konvensi tulisan, dan retorika menulis yang bagaimana yang harus digunakan siswa selama tugas menulis.

Prinsip-prinsip yang telah dipaparkan di atas secara keseluruhan telah tertuang di dalam pelaksanaan model *genre based writing*. Sehingga peneliti merasa yakin dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran menulis bahwa penerapan model *genre based writing* ini mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Berikut adalah analisis pemecahan masalahnya yang dikaji berdasarkan setiap masalah yang ada.

a. Pokok-pokok Pengumuman

Permasalahan pokok-pokok pengumuman akan diselesaikan dengan model *genre based writing* pada tahap pramenulis, yakni diawali dengan guru membekali siswa tentang bagaimana sebuah tulisan dengan genre tertentu dibuat secara tepat berdasarkan contoh atau model tulisan yang sudah jadi. Secara berkelompok, siswa mampu menentukan tujuan teks, bentuk teks, analisis cara pengembangan teks dan termasuk di dalamnya struktur retorika teks serta pola tata bahasanya. Pada tahap ini guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa berkenaan dengan kesan umum tema teks atau isi teks yang diterima siswa. Jadi, pengetahuan tersebut akan mudah dipahami siswa dan dapat diaplikasikannya ketika menulis pengumuman.

b. Menyusun Naskah Pengumuman

Permasalahan menyusun naskah pengumuman sama halnya dengan permasalahan pokok-pokok pengumuman. Dalam hal ini, guru juga terlebih dahulu membekali siswa tentang bagaimana sebuah tulisan dengan genre tertentu. Setelah itu, guru menerapkan permainan *scramble* dengan prosedur permainan adalah guru menyiapkan beberapa potongan dari pokok-pokok pengumuman untuk diambil siswa. Tugas siswa dalam kelompok adalah menyusun pokok-pokok pengumuman yang telah dikumpulkan itu dengan tepat, sehingga

pengumuman menjadi teratur. Melalui permainan *scramble* yang dilakukan secara berkelompok ini, siswa dapat saling bekerjasama menyelesaikan tugas menyusun naskah pengumuman. Kemudian dengan berkelompok siswa dapat saling berpendapat mengenai pokok-pokok yang mana agar pengumuman itu menjadi teratur. Sehingga siswa dapat menyusun pengumuman dengan padu.

c. Bahasa yang Baik dan Benar

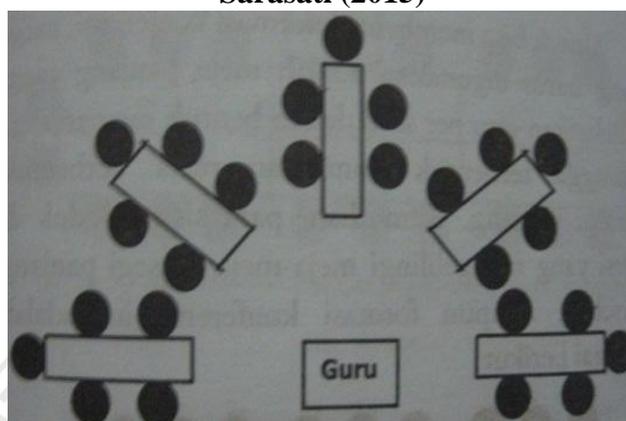
Permasalahan penggunaan bahasa yang baik dan benar penyelesaiannya dengan guru menyampaikan materi terlebih dahulu mengenai pengertian pengumuman dan tujuan pengumuman serta pada model *genre based writing* di tahap pramenulis dalam pengenalan model. Di sinilah guru dapat pula menyampaikan pengembangan tata bahasa dalam pengumuman yang harus singkat berarti bahasa itu ringkas tidak berbelit-belit, padat berarti terdapat hubungan erat antar kalimat satu dengan yang lainnya, dan mudah dipahami berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur, dengan kata lain jelas. Sehingga siswa dapat memahami pengembangan tata bahasa dan dapat diaplikasikannya ketika menulis pengumuman.

d. Huruf Kapital dan Tanda Titik

Permasalahan huruf kapital dan tanda titik akan diselesaikan dengan model *genre based writing* pada tahap pramenulis, pascamenulis, dan pembacaan profesional, yakni di tahap pramenulis siswa bersama kelompok diberi LKS dan kartu pengumuman. Siswa dan kelompok menganalisis perbedaan dari penulisan kartu pengumuman dengan contoh pengumuman yang diberikan guru. Hal itu akan membuat siswa mengetahui pemakaian dari huruf kapital dan tanda baca khususnya tanda titik yang tepat. Di sini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya ketika menulis pengumuman di tahap menulis. Kemudian di tahap pascamenulis dan tahap pembacaan profesional juga siswa kembali diuji pengetahuannya ketika menyunting naskah pengumuman yang sudah dibuatnya untuk mengoreksi mengenai huruf kapital dan tanda titik jika terdapat kesalahan dalam penulisan. Sehingga kekeliruan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan menempatkan tanda titik tidak akan terjadi, bahkan siswa dapat menyeleksi isi bacaan yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pemecahan masalah di atas dapat dibantu dengan pengelolaan kelas. Jadi dalam penerapan model ini, peneliti mencoba mengubah posisi tempat duduk siswa menjadi posisi tempat duduk berkelompok dengan formasi corak tim. Adapun bentuk formasi corak tim adalah seperti gambar di bawah.

**Gambar 1.1. Formasi Corak Tim**  
Sarasati (2015)



Gambar di atas, memperlihatkan secara jelas mengenai formasi dengan mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan guru melakukan interaksi dengan kelompok, kemudian membuat siswa secara bebas mengemukakan berbagai pendapat mereka. Seluruh siswa juga dapat mendengar arahan dari guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Formasi corak tim dapat membuat siswa berubah, dari yang suka mengganggu menjadi tidak mengganggu, karena posisi yang lebih berdekatan dengan guru, maka siswa akan mudah terpantau gerak-geriknya oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, model *genre based writing* dan permainan *scramble* dapat membantu siswa berinteraksi dengan temannya ataupun guru dalam memahami isi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulisnya. Selain suasana pembelajaran menjadi kondusif, pembelajaran juga lebih menyenangkan dengan melaksanakannya permainan *scramble*. Sehingga diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, siswa dapat menyusun pengumuman acak menjadi pengumuman padu dan terakhir siswa dapat menulis pengumuman dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *genre based writing* dengan permainan *scramble*.

- a. Siswa dibentuk menjadi lima kelompok setiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa dan siswa duduk berkelompok dengan formasi corak tim.

Keterangan:

Pembentukan kelompok ini dilakukan agar siswa dapat berdiskusi dengan temannya tentang tema teks, isi teks maupun bentuk teks. Pembentukan kelompok juga dilakukan sebagai wadah latihan siswa untuk menyelesaikan tugas menyusun pengumuman dalam permainan *scramble* serta menulis pengumuman dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat di dalam tahap-tahap model *genre based writing*.

- b. Siswa dikondisikan untuk belajar dengan tenang.  
c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian dan tujuan pengumuman.

Model *genre based writing* tahap pramenulis

- d. Pengenalan model
- 1) Siswa membaca/menelaah contoh pengumuman yang dibagikan guru.
  - 2) Siswa melakukan tanya-jawab dengan guru mengenai isi dari contoh pengumuman tersebut.

Keterangan:

Pengenalan model tulisan yang sudah jadi dengan siswa mengamati contoh atau model tulisan tersebut, dimaksudkan membuka skemata siswa terhadap jenis tulisan yang akan dibuatnya. Hal tersebut dapat meminimalisir kebingungan siswa ketika menulis pengumuman. Zainurrahman (2013, hlm. 18) mengemukakan bahwa “tanpa model, maka seorang penulis akan “buta” dalam menulis”. Selain itu Ramet (dalam Zainurrahman, 2013, hlm. 18) mengenai pembacaan model, beliau mengatakan bahwa,

seorang penulis, dalam menulis topik apapun dalam konteks dan genre apapun, haruslah terus membaca model yang sudah penulis tersebut siapkan. Jika penulis sedang menulis laporan penelitian, penulis perlu membaca laporan penelitian yang lain, jika menulis novel, maka perlu juga membaca novel yang lain. Ini semua adalah sumber inspirasi yang berharga dalam proses menulis.

Pemberian contoh atau model tulisan yang sudah jadi merupakan stimulus yang dilakukan guru kepada siswa, agar siswa ketika menulis dapat mengikutsertakan pengetahuannya di dalam tulisan yang akan dibuat.

e. Diskusi model

- 1) Siswa bersama kelompok mendapatkan LKS dan “Kartu Pengumuman”.
- 2) Siswa bersama kelompok membandingkan contoh pengumuman dengan “Kartu Pengumuman” yang baru diterimanya.
- 3) Siswa bersama kelompok mengerjakan tugas bagian A yang terdapat di LKS.
- 4) Setelah siswa selesai mengerjakan tugas bagian A, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.

f. Guru menyiapkan potongan-potongan pokok dari pengumuman di dalam sebuah kotak yang disimpan di depan dekat papan tulis.

g. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk permainan *scramble* yang antara lain:

- 1) Permainan dimulai dengan tanda guru memulai, kemudian secara berkelompok terlebih dahulu membaca naskah pengumuman acak yang ada di LKS.
- 2) Siswa dari masing-masing kelompok memilih potongan-potongan pokok dari pengumuman yang telah disediakan tadi dengan cepat dan tepat.
- 3) Secara berkelompok, menyusun pokok-pokok pengumuman yang telah dikumpulkan untuk disusun pada kolom yang terdapat di LKS serta mengerjakan tugas bagian B.

h. Siswa melaksanakan permainan *scramble*.

Keterangan:

Melaksanakan permainan *scramble* bertujuan untuk memberikan siswa kegembiraan dalam pembelajaran dan mengantarkan siswa mengerti susunan pokok dari pengumuman, kemudian menghindari siswa dari kejenuhan selama proses pembelajaran. Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan pada tahap perkembangan usia 7-12 tahun, usia yang terbilang masih anak-anak ini akan membutuhkan suatu permainan. Sejalan dengan

Djuanda (2006, hlm. 85) mengemukakan bahwa “Usia siswa kita (SD) merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Usia kita (SD) adalah usia bermain”.

Soeparno (1998, hlm. 61) mengemukakan bahwa, “permainan bahasa mempunyai tujuan ganda, yakni untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan bahasa tertentu”.

Permainan *scramble* tentunya permainan yang dapat mengantarkan siswa terampil menulis bukan permainan yang hanya membuat siswa gembira saja, karena di dalam permainan *scramble* melatih siswa menyusun pokok-pokok dari pengumuman. Sehingga siswa dapat mengerti pokok-pokok yang harus ada dalam pengumuman dan pemahaman tersebut dapat diaplikasikan siswa ketika menulis pengumuman.

- i. Setelah siswa selesai melaksanakan permainan dan mengerjakan tugas bagian B. Siswa bersama guru mengoreksi mengenai pokok-pokok pengumuman yang telah disusunnya.

Model *genre based writing* tahap menulis

- j. Masih dalam kondisi berkelompok, siswa menuliskan pengumuman yang sudah tersusun padu di LKS bagian C dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.

Model *genre based writing* tahap pascamenulis

- k. Penyuntingan
  - 1) Siswa bersama kelompok mengoreksi isi tulisan yang dibuatnya dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.
  - 2) Guru berkeliling kelompok untuk memantau dan memberi masukan jika ada kekeliruan di dalam penulisan yang dibuat siswa.

Keterangan:

Mengerjakan tugas kelompok ini bertujuan agar siswa dapat memecahkan persoalan dengan cara berbagi pendapat dengan kelompoknya ataupun guru. Hal tersebut juga dapat mendorong siswa agar terlibat aktif dalam *sharing* pemahamannya tentang pengetahuan baru itu.

- l. Siswa di dalam kelompok secara bergiliran dan hati-hati melakukan pembacaan isi tulisan untuk memastikan bahwa seluruh tulisannya telah dikoreksi dan yakin tidak ada lagi kesalahan di dalamnya.
- m. Selanjutnya, siswa bersama kelompok menulis kembali seluruh tulisan jika ada kesalahan dalam bahasa maupun ejaan yang sudah dikoreksi tadi pada kolom bagian D.

Keterangan:

Menugaskan siswa menulis kembali seluruh tulisan yang telah dikoreksinya merupakan bentuk pemberian latihan yang terus menerus. Hal itu dapat membuat siswa menjadi terampil menulis.

- n. Perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan naskah pengumuman yang telah dibuatnya.

Keterangan:

Pengenalan sarana publikasi sangat penting agar siswa merasa tulisannya diapresiasi sehingga akan timbul keinginannya untuk tetap menulis serta meningkatkan kemampuannya menulis sebab mendapatkan banyak umpan balik atas tulisan yang telah dipublikasikannya.

Langkah-langkah di atas, dinilai mampu memecahkan permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut terdapat target proses dan target hasil dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

a. Target Proses

Target proses di dalam penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari dua aspek yang menjadi prioritas penelitian, kedua aspek tersebut adalah kinerja guru dan aktivitas siswa. Pada kinerja guru terdapat aspek perencanaan dan pelaksanaan. Pada aspek perencanaan guru diharapkan mencapai persentase 100% dan pada aspek pelaksanaan diharapkan mencapai persentase 100%. Di dalam aktivitas siswa diharapkan siswa mampu untuk menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan di dalam proses pembelajaran dengan persentase mencapai 85% minimal kriteria Baik.

b. Target Hasil

Target hasil di dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah meningkatnya keterampilan menulis pengumuman siswa dengan persentase siswa

yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 85%. Kriteria keberhasilan ini adalah dengan mengacu pada aspek menyusun naskah pengumuman, pokok-pokok pengumuman, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Sukmadinata (2005, hlm. 190) mengemukakan bahwa “karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar maka yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 85% tujuan yang harus dicapai”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka target hasil belajar siswa harus mencapai tingkat ketuntasan sebesar 85%.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui rencana pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- b. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahui peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- d. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa
  - 1) Mengembangkan kemampuan menulis siswa.
  - 2) Meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dari segi penggunaan bahasa maupun ejaan.
- b. Bagi Guru
  - 1) Melatih guru dalam mengenali permasalahan dalam pembelajaran beserta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.
  - 2) Menambah wawasan guru mengenai penerapan model *genre based writing* dengan permainan *scramble* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
  - 3) Menjadi sumber referensi guru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis.
- c. Bagi Sekolah
  - 1) Menjadi sumber masukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, misalnya dengan adanya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran.
  - 2) Meningkatkan kualitas hasil lulusan. Dalam hal ini berhubungan dengan manfaat bagi siswa.
- d. Bagi Peneliti
  - 1) Menambah wawasan mengenai model *genre based writing* yang tepat digunakan untuk memperbaiki suatu permasalahan.
  - 2) Menjadikan sarana pembelajaran untuk mengenali antara teori dan fakta pembelajaran yang terjadi di lapangan (SD).

#### **D. Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I sampai dengan bab V. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Di dalamnya dikaji mengenai latar belakang penelitian yang memuat beberapa hal, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal di SD, masalah yang menjadi dasar penelitian, penyebab munculnya masalah tersebut dan solusi dari masalah tersebut. Rumusan dan pemecahan masalah penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan peneliti termasuk batasan mengenai pokok bahasan yang akan diteliti dan alasan mengapa memilih solusi tersebut, serta cara mengatasi setiap masalah dengan penerapan solusi yang

sudah ditentukan. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dari adanya penelitian ini. Serta, batasan istilah yang di dalamnya menjelaskan mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

Bab II merupakan landasan teoretis. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di SD, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, keterampilan menulis meliputi: pengertian menulis, macam-macam menulis di SD, tujuan menulis di SD, fungsi menulis dan kegunaan menulis, penggunaan bahasa yang baik dan benar, penggunaan tanda baca meliputi: penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik, materi pengumuman, model *genre based writing*, hakikat permainan bahasa meliputi: pengertian bermain dan permainan dan permainan bahasa yang di dalamnya dibahas juga mengenai pengertian permainan bahasa, tujuan permainan bahasa, kelebihan permainan bahasa dan permainan bahasa *scramble*, teori belajar yang mendukung, temuan hasil penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan.

Bab III merupakan metode penelitian. Di dalamnya terdapat penjelasan dan uraian mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data meliputi: teknik pengumpul data dan instrumen pengumpul data, teknik pengolahan dan analisis data dan validasi data.

Bab IV merupakan paparan data dan pembahasan. Di dalamnya terdapat hasil beserta pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh model *genre based writing* dan permainan *scramble* terhadap keterampilan siswa dalam menulis pengumuman. Pembahasan dalam skripsi ini merupakan hasil sintesis peneliti dalam mengaitkan kajian teoretis dengan apa yang menjadi hasil dari penelitian.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian, sedangkan saran merupakan hal-hal yang menjadi rekomendasi dari peneliti untuk pembaca apabila akan melakukan penelitian yang sama di tahun-tahun selanjutnya.

Bagian terakhir adalah daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini disertai dengan lampiran-lampiran.

## E. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang dikaji pada penelitian ini. Adapun batasan istilah tersebut sebagai berikut.

### 1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, karena menulis merupakan suatu media yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

### 2. Menulis Pengumuman

Menulis pengumuman merupakan materi menulis lanjutan yang dikembangkan di sekolah dasar kelas IV. “Pengumuman adalah pemberitahuan yang harus diketahui orang banyak” (Resmini & Djuanda, 2007, hlm. 132). Pada materi ini menuntut siswa memberitahukan hal yang harus diketahui orang banyak dengan tulisannya. Selain itu tentu siswa juga harus memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, huruf kapital, serta tanda titik yang tepat.

### 3. Model *Genre Based Writing*

Model *genre based writing* merupakan model pembelajaran menulis yang mengutamakan pemahaman siswa terlebih dahulu mengenai jenis tulisan apa yang akan dibuatnya dan ketentuan-ketentuan apa saja yang terdapat dalam genre tulisan yang akan dibuat oleh siswa. Model ini mempunyai beberapa tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.

### 4. Permainan *Scramble*

Permainan *scramble* adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara berkelompok dalam hal menyusun potongan-potongan pokok dari pengumuman yang telah disediakan guru. Permainannya adalah seberapa tepat siswa menyusun potongan-potongan tersebut menjadi pengumuman yang padu dan mempunyai makna atau isi yang terurut.